

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Penelitian Tindakan Kelas

1. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Pra Siklus

Sebagai langkah awal untuk mengetahui berapa banyak peserta didik yang motivasinya rendah terhadap mata pelajaran SKI materi pokok Dinasti Al- Ayyubiyah pada kelas VIII F. Penulis menyebarkan angket pertanyaan pada 35 siswa pada tanggal 2 Maret 2011. Setiap siswa menjawab pertanyaan sebanyak 25 item soal yang telah ada pada angket dengan memberikan ceklis (\surd) pada pilihan jawaban yang telah tersedia, yaitu : Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Kurang(K), Tidak Pernah (TP).

Adapun jawaban angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok Dinasti AL-Ayyubiyah melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*.

Tabel I
Data hasil angket motivasi Belajar siswa melalui model *Cooperative Learning Type Jigsaw*, di Kelas VIII F MTs negeri Prembun Kebumen.

Angket Pra Siklus

No Responden	Jawaban					Skor					Total Skor
	SS	S	KK	K	TP	5	4	3	2	1	
1	10	8	3	3	1	50	32	9	6	1	98
2	8	6	7	2	2	40	24	21	4	2	91
3	4	8	6	3	4	20	32	18	6	4	80
4	11	4	5	5	0	55	16	15	10	0	96
5	9	6	4	3	3	45	24	12	6	3	90
6	7	10	6	2	0	35	40	18	4	0	97
7	6	12	5	2	0	30	48	15	4	0	97
8	10	11	3	1	0	50	44	9	2	0	105
9	12	8	2	2	1	60	32	6	4	1	103
10	15	6	4	0	0	75	24	12	0	0	111
11	8	8	6	2	1	40	32	18	4	1	95
12	5	9	6	2	3	25	36	18	4	3	86

13	9	8	6	2	0	45	32	18	4	0	99
14	13	6	4	2	0	65	24	12	4	0	105
15	8	7	6	2	2	40	28	18	4	2	92
16	10	6	4	3	2	50	24	12	6	2	94
17	14	6	3	1	1	70	24	9	2	1	106
18	7	8	5	3	2	35	32	15	6	2	90
19	8	6	5	3	3	40	24	15	6	3	88
20	10	6	4	2	3	50	24	12	4	3	93
21	5	10	6	3	1	25	40	18	6	1	90
22	8	9	5	3	0	40	36	15	6	0	97
23	6	10	4	5	0	30	40	12	10	0	92
24	4	11	5	2	3	20	44	15	4	3	86
25	8	9	5	3	0	40	36	15	6	0	97
26	10	6	4	3	2	50	24	12	6	2	94
27	10	5	5	4	1	50	20	15	8	1	94
28	9	7	4	5	0	45	28	12	10	0	95
29	11	6	4	3	1	55	24	12	6	1	98
30	7	8	4	4	2	35	32	12	8	2	89
31	4	10	5	3	3	20	40	15	6	3	84
32	8	9	6	2	0	40	36	18	4	0	98
33	6	11	3	4	1	30	44	9	8	1	92
34	10	7	2	3	3	50	28	6	6	3	93
35	9	9	5	2	0	45	36	15	4	0	100
SUM											3315

Dari hasil nilai jawaban angket tersebut di atas dapat di ketahui bahwa nilai tertinggi angket pernyataan adalah 111 dan nilai terendahnya adalah 84.

Tabel II
Distribusi Frekuensi Skor Mean Hasil penilaian motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui Model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*

Interval	F	x	Fx
107-111	1	109	109
102-106	4	104	416
96-101	10	98	980
91-95	11	93	1023
85-90	7	87	609
80-84	2	82	164
Jumlah	35		3301

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{3301}{35} \\
 &= 94,31
 \end{aligned}$$

Tabel III

Nilai distribusi hasil angket motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*.

Interval	F	Prosentase	Keterangan
108-114	1	2,9%	Tinggi sekali
101-107	4	11,4%	Tinggi
94-100	15	42,9%	Sedang
87-93	11	31,4%	Rendah
80-86	4	11,4%	Sangat rendah

Tabel IV

Struktur penskoran nilai angket

Option	Skor
Sangat Sering (SS)	5
Setuju (S)	4
Kadang- Kadang (KK)	3
Kurang (K)	2
Tidak Pernah (TP)	1

2. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

Penelitian Tindakan kelas pada siklus I dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator (Ibu Suripah dan Ibu Ika). Pada tanggal 9 Maret 2011 di kelas VIII F. Setelah melakukan observasi, peneliti dan kolaborator berkumpul bersama sistem evaluasi, serta mendiskusikan hasil pengamatan untuk mencari pemecahan/ solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam proses belajar di kelas. Adapun hasil dari diskusi pada siklus I adalah:

Keluhan Guru Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Belum menguasai materi yang diajarkan.
- b. Merasa canggung menyampaikan materi SKI dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*.
- c. Suara guru yang rendah.
- d. Peserta didik belum begitu memahami tentang prosedur pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*.

Masukan dari kolaborator yang lain

- 1) Untuk mengatasi masalah penguasaan materi supaya dipersiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Untuk mengatasi perasaan canggung pada guru , kolaborator dan kepala sekolah meyakinkan bahwa mengajarkan sejarah harus dengan metode yang bervariasi agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.
- 3) Untuk intonasi suara yang rendah bisa diatasi dengan perubahan posisi guru yang berubah variasinya.
- 4) Sebelum pembelajaran sebaiknya disampaikan dulu mengenai prosedur *Jigsaw* yang lebih detail lagi, supaya menjadi jelas.

Dari proses refleksi diatas dapat ditemukan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar. Hasil refleksi tersebut kemudian akan dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Skor yang diperoleh pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

Tabel V

Data hasil Angket Motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* di kelas VIII F MTs Negeri Prembun Kebumen.

Angket Siklus I

No Responden	Jawaban					Skor					Total Skor
	SS	S	KK	K	TP	5	4	3	2	1	
1	12	8	4	1	0	60	32	12	2	0	106
2	10	6	4	3	2	50	24	12	6	2	94

3	11	10	2	1	1	55	40	6	2	0	103
4	8	10	6	1	0	40	40	18	2	0	100
5	13	9	2	1	0	65	36	6	2	0	109
6	10	8	2	3	2	50	32	6	6	2	96
7	15	2	3	2	3	75	8	9	4	3	99
8	14	5	2	3	1	70	20	6	6	1	103
9	11	4	5	2	3	55	16	15	4	3	93
10	9	8	3	3	2	45	32	9	6	2	94
11	10	5	5	4	1	50	20	15	8	1	94
12	12	10	2	1	0	60	40	6	2	0	108
13	14	6	5	0	0	70	24	15	0	0	109
14	15	4	3	2	1	75	16	9	4	1	105
15	12	6	3	3	1	60	24	9	6	1	100
16	10	6	4	4	1	50	24	12	8	1	95
17	13	5	3	2	2	65	20	9	4	2	100
18	8	9	4	3	1	40	36	12	6	1	95
19	6	8	5	3	3	30	32	15	6	3	86
20	14	5	3	3	0	70	20	9	6	0	105
21	16	4	2	2	1	80	16	6	4	1	107
22	12	6	4	3	0	60	24	12	6	0	102
23	10	9	3	2	1	50	36	9	4	1	100
24	11	7	5	2	0	55	28	15	4	0	102
25	14	8	3	0	0	70	32	9	0	0	111
26	8	10	4	2	1	40	40	12	4	1	97
27	12	8	2	3	0	60	32	6	6	0	104
28	15	6	4	0	0	75	24	12	0	0	111
29	11	8	3	2	1	55	32	9	4	1	101
30	9	10	4	2	0	45	40	12	4	0	101
31	13	9	2	1	0	65	36	6	2	0	109
32	11	5	4	4	1	55	20	12	8	1	96
33	15	5	2	3	0	75	20	6	6	0	107
34	9	12	4	0	0	45	48	12	0	0	105
35	13	8	3	1	0	65	32	9	2	0	108
SUM											3555

Tabel VI
Distribusi Frekuensi Skor Mean Hasil Penilaian Motivasi belajar siswa melalui
Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type jigsaw*

Interval	F	X	Fx
111-116	2	111,5	223
106-110	8	107,5	860
101-105	10	103,5	1035
96-100	8	99,5	796
91-95	6	95,5	573
86-90	1	91,5	91,5
Jumlah	35		3578,5

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{3578,5}{35} \\
 &= 102,24
 \end{aligned}$$

Tabel VII
Nilai Distribusi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa melalui Model
pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*.

Interval	F	Prosentase	Keterangan
106-111	10	28,6%	Tinggi sekali
100-105	14	40,0%	Tinggi
94-99	9	25,7%	Sedang
88-93	1	2,9%	Rendah
82-87	1	2,9%	Sangat rendah

3. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2

Seperti pada siklus I, observasi masih dilakukan oleh peneliti, guru kolaborator, dan di damping oleh kepala sekolah. Pada siklus II ini observasi dilakukan pada tanggal 16 Maret 2011. Tindakan alternatif yang telah dirumuskan pada siklus I, masih akan tetap dilaksanakan pada siklus II ini. Dan hasil observasi tersebut adalah:

Tabel VIII
Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran
Cooperative Learning Type Jigsaw di kelas VIII F MTs Negeri
Pembun Kebumen.

Angket Siklus II

No Responden	Jawaban					Skor					Total Skor
	SS	S	KK	K	TP	5	4	3	2	1	
1	14	7	3	1	0	70	28	9	2	0	109
2	12	9	4	0	0	60	36	12	0	0	108
3	16	6	1	1	1	80	24	3	2	1	110
4	11	8	6	0	0	55	32	18	0	0	105
5	9	11	5	0	0	45	44	15	0	0	104
6	13	7	5	0	0	65	28	15	0	0	108
7	10	8	5	2	0	50	32	15	4	0	101
8	12	5	6	1	1	60	20	18	2	1	101
9	13	8	3	1	0	65	32	9	2	0	108
10	10	9	5	1	0	50	36	15	2	0	103
11	12	8	4	1	0	60	32	12	2	0	106
12	13	9	3	0	0	65	36	9	0	0	110
13	11	8	4	1	1	55	32	12	2	1	102
14	14	6	3	1	1	70	24	9	2	1	106
15	11	6	6	1	1	55	24	18	2	1	100
16	9	8	7	1	0	45	32	21	2	0	100
17	10	9	6	0	0	50	36	18	0	0	104
18	12	8	5	0	0	60	32	15	0	0	107
19	14	8	2	1	0	70	32	6	2	0	110
20	11	12	2	0	0	55	48	6	0	0	109
21	10	13	1	1	0	50	52	3	2	0	107
22	13	11	1	0	0	65	44	3	0	0	112
23	12	9	2	1	1	60	36	6	2	1	105
24	10	11	2	1	1	50	44	6	2	1	103
25	12	10	2	0	1	60	40	6	0	1	107
26	10	9	4	1	1	50	36	12	2	1	101
27	14	9	2	0	0	70	36	6	0	0	112
28	9	12	4	0	0	45	48	12	0	0	105
29	10	7	6	2	0	50	28	18	4	0	100
30	13	9	3	0	0	65	36	9	0	0	110
31	15	7	1	1	1	75	28	3	2	1	109
32	17	7	1	0	0	85	28	3	0	0	116
33	11	10	2	2	0	55	40	6	4	0	105
34	13	8	2	1	1	65	32	6	2	1	106

35	12	11	2	0	0	60	44	6	0	0	110
SUM											3719

Setelah melaksanakan observasi pada siklus II, seperti pada proses siklus- siklus sebelumnya, peneliti, guru SKI atau Kolaborator dan juga Kepala Sekolah mengadakan pertemuan untuk mengadakan diskusi untuk membahas hasil observasi. Dari hasil diskusi tersebut dihasilkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru selama dua siklus sebelumnya. Bila dalam siklus I guru masih kurang menguasai materi pelajaran dan peserta didik masih kaku dalam melaksanakan prosedur pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*, pada siklus II ini, guru terlihat lebih dapat menguasai materi, pembelajaran dengan *Jigsaw* sudah berjalan sesuai dengan prosedur, dan antusias peserta didik dalam belajar terlihat lebih baik lagi. Dan hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Pada siklus II ini masih belum menyelesaikan permasalahan yang ada. Dengan berdasarkan pada tindakan siklus I, maka pelaksanaan Siklus II dan siklus III merupakan penyempurnaan dari siklus- siklus sebelumnya I.

Dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat bahwa ada peningkatan skor motivasi belajar yang diperoleh dari siswa kelas VIII F MTs Negeri Prembun Kebumen.

Tabel IX
Distribusi Frekuensi Skor Mean Hasil Motivasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* di MTs Negeri Prembun Kebumen.

Interval	f	x	Fx
115-117	1	116	116
112-114	2	113	226
109-111	8	110	880
106-108	9	107	963
103-105	8	104	832
100-102	7	101	707
Jumlah	35		3724

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{3724}{35}$$

$$= 106,4$$

Tabel X
 Nilai Distribusi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Melalui Model
 Pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*

Interval	f	Prosentase	Keterangan
115-118	1	2,9%	Tinggi sekali
111-114	2	5,7%	Tinggi
107-110	14	40,0%	Sedang
103-106	11	31,4%	Rendah
99-102	7	20,0%	Sangat rendah

4. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus 3

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2011, adapun dalam pelaksanaannya merupakan penyempurnaan dari siklus I dan siklus II. Peneliti dan guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII F yaitu bu Suripah masih melakukan tindakan yang sama yaitu pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*. Adapun skor Angket Motivasi mengalami kenaikan, dan penelitian akan dihentikan setelah siklus III.

Data hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* di MTs Negeri Prembun Kebumen.

No Responden	Jawaban					Skor					Total Skor
	SS	S	KK	K	TP	5	4	3	2	1	
1	13	8	3	1	0	65	32	9	2	0	108
2	15	9	1	0	0	75	36	3	0	0	114
3	13	10	1	1	0	65	40	3	2	0	110
4	10	13	2	0	0	50	52	6	0	0	108
5	12	10	3	0	0	60	40	9	0	0	109
6	9	12	4	0	0	45	48	12	0	0	105
7	14	9	1	1	0	70	36	3	2	0	111

8	12	11	2	0	0	60	44	6	0	0	110
9	15	8	2	0	0	75	32	6	0	0	113
10	13	10	1	1	0	65	40	3	2	0	110
11	14	10	1	0	0	70	40	3	0	0	113
12	11	12	1	1	0	55	48	3	2	0	108
13	16	5	3	1	0	80	20	9	2	0	111
14	17	5	2	1	0	85	20	6	2	0	113
15	12	10	3	0	0	60	40	9	0	0	109
16	14	10	1	0	0	70	40	3	0	0	113
17	11	13	0	1	0	55	52	0	2	0	109
18	15	9	1	0	0	75	36	3	0	0	114
19	14	11	0	0	0	70	44	0	0	0	114
20	12	9	3	1	0	60	36	9	2	0	107
21	10	9	6	0	0	50	36	18	0	0	104
22	15	8	2	0	0	75	32	6	0	0	113
23	16	7	2	0	0	80	28	6	0	0	114
24	14	10	1	0	0	70	40	3	0	0	113
25	18	5	2	0	0	90	20	6	0	0	116
26	18	7	0	0	0	90	28	0	0	0	118
27	19	5	1	0	0	95	20	3	0	0	118
28	17	6	1	1	0	85	24	3	2	0	114
29	16	8	1	0	0	80	32	3	0	0	115
30	14	8	2	1	0	70	32	6	2	0	110
31	17	5	2	1	0	85	20	6	2	0	113
32	16	6	3	0	0	80	24	9	0	0	113
33	13	8	3	1	0	65	32	9	2	0	108
34	15	6	4	0	0	75	24	12	0	0	111
35	18	7	0	0	0	90	28	0	0	0	118
SUM											3907

Distribusi Frekuensi Skor Mean Hasil penilaian Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* di MTs Negeri Prembun Kebumen.

Interval	F	X	Fx
118-120	3	114	342
115-117	2	116	232
112-114	13	118	1534
109-111	10	120	1200
106-108	5	122	610
103-105	2	124	248
Jumlah	35		4166

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

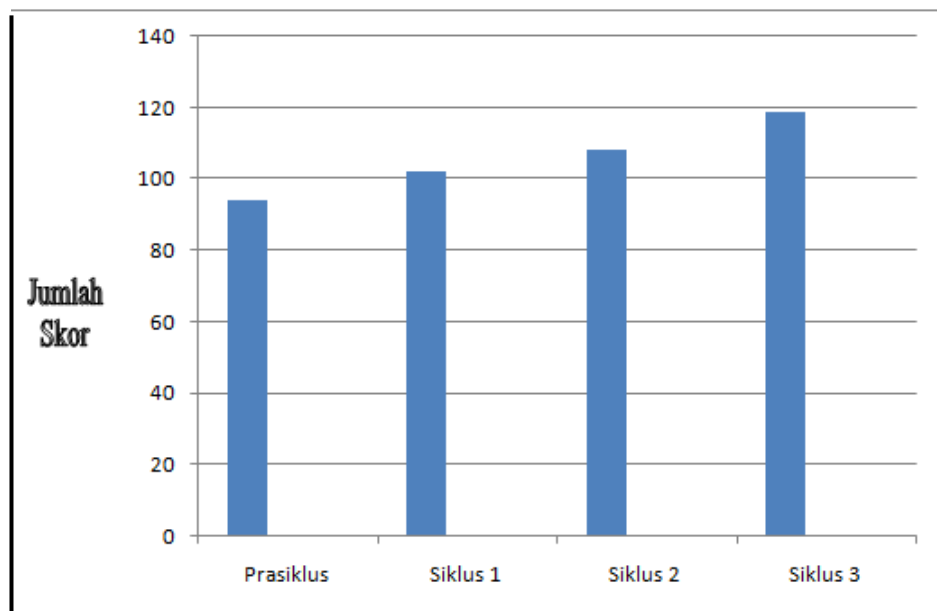
$$= \frac{4166}{35}$$

$$= 119,02$$

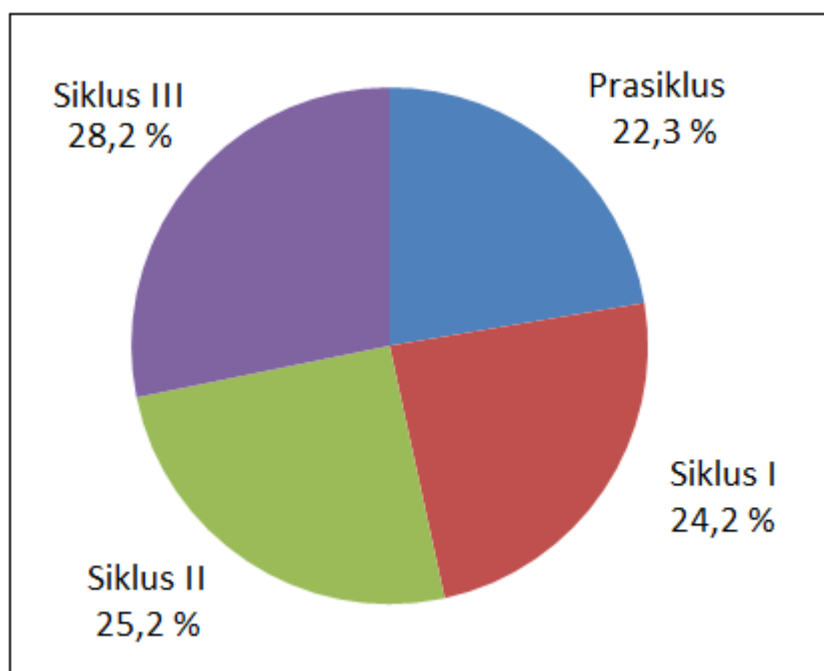
Interval	F	Prosentase	Keterangan
116-118	4	11,4%	Tinggi sekali
113-115	14	40,0%	Tinggi
110-112	7	20,0%	Sedang
107-109	8	22,9%	Rendah
104-106	2	5,7%	Sangat rendah

Dan untuk mempermudah melihat adanya peningkatan jumlah skor tersebut dapat dilihat pada *histogram* dan *cyrclegram* di bawah ini:

Histogram Peningkatan Jumlah Rata-rata Skor Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* di MTs Negeri Prembun Kebumen.



Cyrelegram Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* di MTs Negeri Prembun Kebumen.



Histogram di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah skor Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri Prembun Kebumen. Peningkatan jumlah skor ditunjukkan pada jumlah rata-rata yang mana jumlah rata-rata skor sebelum siklus I sebesar 94,31 menjadi 102,24 pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 106,4 serta meningkat lagi pada siklus III menjadi 119,02. Demikian pula dalam bentuk *cyrclegram* di atas, peningkatan jumlah skor dalam bentuk prosentase yang mana jumlah skor pada pra siklus 22,3% menjadi 24,2 % pada siklus I, dan mengalami kenaikan pada siklus II yaitu 25,2%, dan pada siklus III sebesar 28,3%.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan- keterbatasan dalam penelitian ini yang peneliti lakukan antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Prembun Kebumen, oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku untuk peserta didik yang berlaku di sana.

2. Keterbatasan Biaya

Biaya, meskipun bukan satu-satunya faktor yang dapat menghambat lancarnya penelitian ini, tetapi pada dasarnya memegang peranan penting dalam menyelesaikan penelitian ini.

3. Keterbatasan waktu

Di samping faktor lokasi dan biaya, waktu juga memegang peranan yang penting dalam penelitian. Meskipun banyak hambatan dan rintangan, penulis bersyukur akhirnya penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.